



MAJALAH DIGITAL

Nine4Adorable
(Sembilan Empat Menggemaskan)

SMP NEGERI 23 DUMAI

Edisi II / September 2026



@smp23dmi_ofc

@smpn23dumai



@smpn23dumai



@ninefour_attractive

TAJUK

Di Balik Dinding Kelas IX.4 Rumah Tempat Kami Bertumbuh Bersama Ibu Devi

By : Nine4Adorable



Di bawah naungan atap dan dinding Kelas IX.4, ada kisah panjang yang kami ukir setiap harinya. Ruangan ini bukan sekadar empat sisi dinding dengan papan tulis di depannya, melainkan sebuah rumah tempat puluhan kepala dengan bermacam ragam karakter belajar untuk saling memahami. Di sinilah tawa meledak tanpa sekat, lelah beradu dengan riuhnya diskusi, dan lembar demi lembar materi sekolah diselesaikan dengan penuh perjuangan.

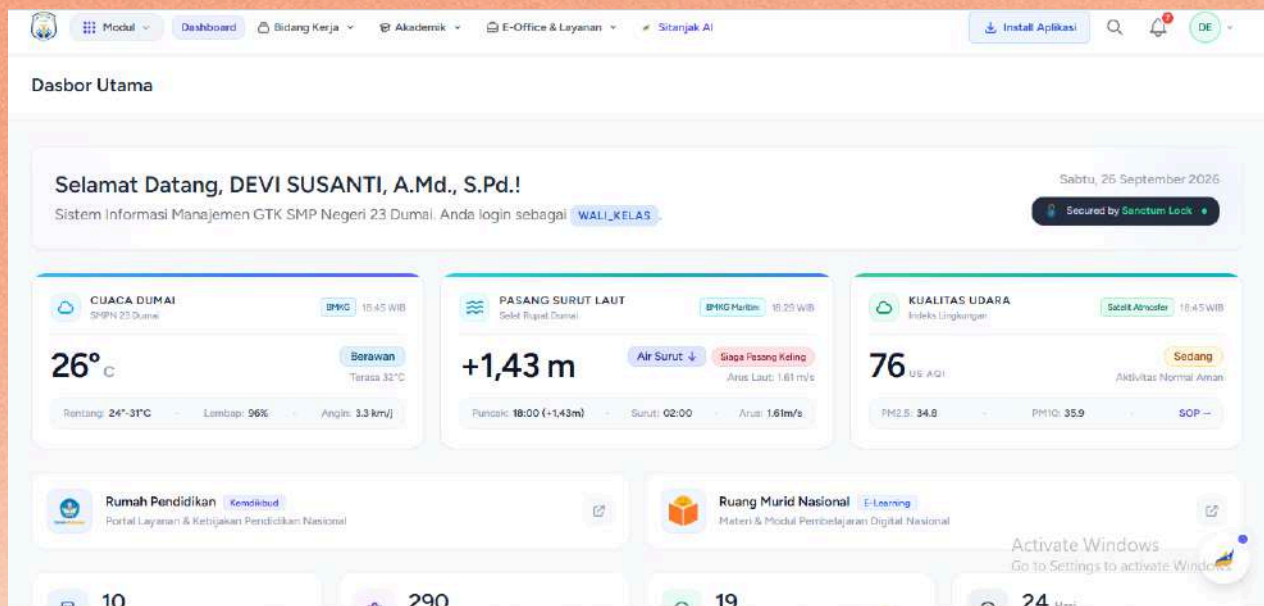
Namun, kisah indah di Kelas IX.4 tidak akan pernah lengkap tanpa hadirnya sosok Ibu Devi. Sebagai wali kelas, beliau adalah nahkoda yang mengarahkan laju kapal kami di tengah ombak tugas dan ujian yang tak kunjung usai. Dengan ketegasan yang dibalut kehangatan, Ibu Devi tak pernah lelah mengingatkan kami untuk terus melangkah. Beliau mengajarkan bahwa belajar bukan cuma tentang mengejar angka-angka di atas kertas nilai, melainkan tentang membentuk karakter, menjaga kesopanan, dan merawat rasa saling peduli antar sesama teman.

Setiap nasihat yang keluar dari lisan Ibu Devi menjadi bahan bakar yang menyalakan kembali semangat kami saat hampir menyerah. Bersama beliau, Kelas IX.4 tumbuh menjadi ruang yang aman untuk mencoba, salah, dan belajar kembali tanpa rasa takut. Perjalanan di jenjang SMP ini memang akan segera usai, namun jejak kebaikan, ilmu, dan inspirasi yang telah ditanamkan oleh Ibu Devi akan terus kami bawa hingga ke masa depan. Terima kasih Ibu Devi, telah menjadikan masa-masa kelas sembilan kami begitu berwarna dan bermakna.

ARTIKEL

Menuju Sekolah Modern SMPN 23 Dumai Bertransformasi Lewat Aplikasi "SIDIGIT-23"

By : Devi Susanti, A.Md, S.Pd, Gr.
Walas IX.4



DUMAI — Menjawab tantangan zaman, SMP Negeri 23 Dumai bergerak cepat melangkah menuju ekosistem sekolah modern berbasis digital. Langkah transformatif ini diwujudkan melalui hadirnya SIDIGIT-23, sebuah sistem informasi digital terintegrasi yang dikembangkan mandiri oleh Bapak Agil Hamda, S.Pd., Gr.

Aplikasi SIDIGIT-23 hadir menyatukan berbagai layanan sekolah dalam satu genggaman —mulai dari tata kelola administrasi, presensi, hingga pendukung pembelajaran digital. Inovasi ini menjadi bukti nyata bahwa semangat berakselerasi dan kreativitas warga sekolah mampu melahirkan efisiensi dan transparansi di era modern.

Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah, Ibu Jumaiyah, S.Pd., M.Pd., hadirnya SIDIGIT-23 bukan sekadar modernisasi teknologi, melainkan langkah nyata dalam membiasakan budaya digital bagi guru dan siswa.

"Inovasi tidak selalu menunggu perubahan dari luar, tetapi lahir dari keberanian untuk berkarya dari dalam."

Melalui kolaborasi dan karya mandiri ini, SMP Negeri 23 Dumai siap mencetak generasi yang tak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap dan bijak bersaing di era digital!

QUOTES

By : Dini Raudhatul Jannah

"Kalau memang sudah
nggak suka, bilang saja.
Jangan tersenyum di
depan, lalu sibuk mencari
cerita di belakang."

"Sebelum sibuk
memperbaiki kesalahan
orang lain, mungkin ada
baiknya belajar
memperbaiki cara
berbicara dan bersikap."



CERPEN

Pena Pengisi Kemerdekaan

By : Shyevana Amelia
Siahaan

Suara riuh teman-teman di lapangan sekolah siang itu beradu dengan panas matahari bulan Agustus. Kebanyakan dari kami sibuk mendaftar lomba balap karung atau makan kerupuk. Namun, langkahku berhenti di depan teras perpustakaan, tempat Buk Devi—guru PKn kami—sedang merapikan lembaran spanduk tua bertuliskan "Dirgahayu Republik Indonesia".

"Ketinggalan pendaftaran lomba, Shevana?" sapa Buk Devi tersenyum melihatku yang berdiri merenung.

"Tidak, Buk. Saya cuma berpikir... kenapa tiap tahun perayaan kemerdekaan kita selalu sama? Apa cuma sebatas hiasan pohon pinang dan bendera plastik?" tanyaku penuh keraguan.

Buk Devi tidak langsung menjawab. Ia meletakkan gulungan kain, lalu mengajakku duduk di bangku kayu. "Merdeka itu bukan cuma tentang merayakan kejayaan masa lalu, Vana. Merdeka adalah tentang bagaimana caramu meneruskan perjuangan itu hari ini, dalam wujud yang berbeda."

Kata-kata Buk Devi terus membayang di kepalaku bahkan saat bel pulang berbunyi. Kalimat itu mengusik rasa inginku, hingga langkah kakiku tidak mengarah ke rumah, melainkan ke arah pinggiran di belakang pasar senggol. Di sana, aku tahu ada Mbah Afan, seorang veteran tua yang sehari-hari bertahan hidup dengan menjual sapu lidi buatan tangannya sendiri.

Mbah Afan duduk di balai-balai bambu yang lapuk. Tangannya yang keriput dan menyisakan bekas luka bakar tua masih tangkas meraut pelepah kelapa.

"Mbah, apa artinya kemerdekaan buat Mbah?" tanyaku setelah memberanikan diri mendekat dan membantunya mengumpulkan lidi.

Laki-laki tua itu tertawa terkekeh, menampilkan deretan giginya yang sudah tak utuh. "Dulu, waktu Mbah seusiamu, merdeka itu artinya tidak perlu sembunyi di gorong-gorong karena takut suara tembakan bambu runcing dan meriam. Tapi sekarang? Merdeka buat Mbah adalah saat lidi-lidi ini bisa terkumpul jadi sapu, lalu laku dibeli orang untuk memberi makan cucu Mbah yang mau sekolah."

Ia menatap mataku dalam-dalam. "Kalian anak-anak muda tidak perlu memegang senjata. Tugas perjuangan kalian sekarang adalah memastikan negeri ini tidak gelap karena kebodohan. Belajar yang rajin, buat perubahan. Itu barulah merdeka yang sejati."

Pernyataan Mbah Afan merobek rasa acuh tak acuh yang selama ini bersarang di dadaku. Kemerdekaan bukan sekadar angka pada tanggal 17 Agustus atau seremonial tahunan yang lewat begitu saja. Kemerdekaan adalah warisan darah dan keringat yang menuntut tanggung jawab dari generasi seperti kami.

Sore itu juga, aku pulang dengan dada yang bergemuruh. Aku tidak lagi memandang tugas sekolah, buku-buku pelajaran, atau lomba menulis ini sebagai beban. Semuanya adalah senjata baruku untuk mengisi kemerdekaan. Aku mengambil pena dan kertas, lalu membiarkan setiap patah kata mengalir—cerita tentang Mbah Afan, tentang Buk Devi, dan tentang kita, generasi muda yang harus melanjutkan estafet perjuangan bangsa dengan karya dan pendidikan. Karena selama kita masih mau belajar dan berkarya untuk sesama, api kemerdekaan Indonesia tidak akan pernah padam.

BIOGRAFI



Nama : Devi Susanti, A.Md, S.Pd, Gr

TTL : 24 Desember 1992

Jabatan : Guru Pendidikan Pancasila

Alamat : Jl. Sukaramai, Kelurahan

Mundam, Kec. Medang Kampai

Jejak Medsos

- 📷 Instagram: [@vyelage1224](#)
- 📘 Facebook: [Vye Lage](#)
- 🎵 TikTok: [@vye500](#)
- 📞 WhatsApp: 085274124853

Mendedikasi Jiwa, Menanamkan Nilai Pancasila untuk Masa Depan Bangsa

Lahir di tanah Mundam, Devi Susanti tumbuh menjadi sosok yang penuh semangat, Sebagai seorang Guru Pendidikan Pancasila di SMP Negeri 23 Dumai, Ibu Devi memikul tanggung jawab yang sangat mulia. Bagi beliau, mengajar Pendidikan Pancasila bukan sekadar mentransfer teori atau menghafalkan pasal-pasal, melainkan membentuk kepribadian, mengasah moral, serta memupuk rasa cinta tanah air pada diri setiap murid.

Beralamat di Jl. Sukaramai, Kelurahan Mundam, Kecamatan Medang Kampai, Ibu Devi adalah bukti nyata bahwa pengabdian tulus yang berakar dari tanah kelahiran mampu membawa dampak bagi masyarakat sekitar. Beliau percaya bahwa pendidik masa kini harus adaptif, kreatif, dan dekat dengan dunia generasi muda—termasuk melalui media sosial.

Melalui perjalanan hidup dan dedikasinya, Ibu Devi mengajarkan kita bahwa menjadi seorang guru bukan hanya tentang mengajar di depan kelas, melainkan tentang menyentuh hati dan membimbing langkah masa depan anak bangsa.

"Pendidikan bukan sekadar mengisi pikiran dengan ilmu pengetahuan, melainkan tentang menyalakan api karakter dan nilai-nilai kebaikan di dalam jiwa."

SLOGAN



By : Rizky Anugrah Al Furqan



PANTUN NASIHAT



By : Tamara Amanda Nasution

Jalan-jalan ke kota dumai
liburan sampai puas
jika kamu ingin pandai
belajar lah dengan luas



Makan tempe goreng pakai nasi
Nasinya nasi hangat
Kalau ingin meraih mimpi
Harus belajar dengan giat

Berangkat ke sekolah membawa bekal
Tak lupa membawa sebotol air
Rajin-rajinlah dalam beramal
Supaya pahala terus mengalir.



Beli mangga beli kedondong
Belinya di Pasar senggol
Jangan pernah menjadi orang sombong
Agar hati orang tidak dongkol



PUISI



By : Muhammad Rayhan

STOP MEMBULLY, MULAI PEDULI

Mari Kita Menjadi Teman yang Baik

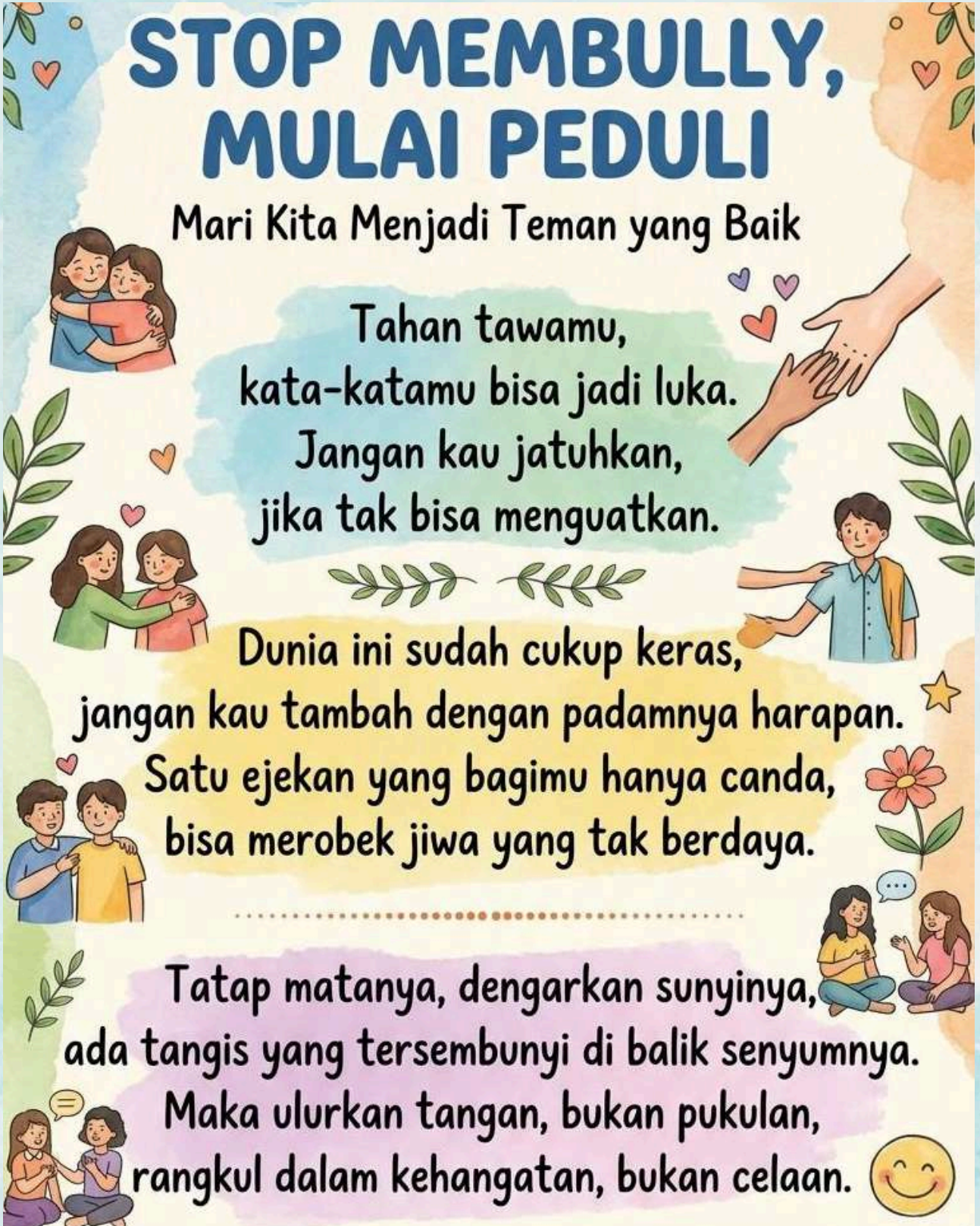
Tahan tawamu,
kata-katamu bisa jadi luka.
Jangan kau jatuhkan,
jika tak bisa menguatkan.

Dunia ini sudah cukup keras,
jangan kau tambah dengan padamnya harapan.

Satu ejekan yang bagimu hanya canda,
bisa merobek jiwa yang tak berdaya.

Tatap matanya, dengarkan sunyinya,
ada tangis yang tersembunyi di balik senyumnya.

Maka ulurkan tangan, bukan pukulan,
rangkul dalam kehangatan, bukan celaan.



KOMIK



By : Balqis Atha Lathifa

PILIH LAH DENGAN BIJAK

Soreylia, bentar lagi pemilihan ketua OSIS. Kita pilih siapa ya?

Benar Pian, tapi harus bijak memilihnya!

1

BUKAN KARENA POPULER/TEMAN

aku merasa aku bakal pilih Gaby deh, soalnya dia kan populer

kita gabole milih cuma karena populer atau teman dekat, Jo

2

KENALI VISI, MISI & PROKER

Lihat, masing-masing punya rencana. Kita harus baca visi, misi, dan program kerjanya dengan teliti

iya biar tahu mana yang paling nyata untuk sekolah kita

3

Ikut Kampanye & Debat

wah lily menjawab pertanyaan dengan cerdas! dia memiliki program kerja yang bermanfaat.

Betul, kita juga harus melihat kemampuan mereka di panggung

4

sekarang aku sudah tau visi dan misi dari mereka. pilihan saya untuk kemajuan sekolah, bukan karena ikut-ikutan

5

SUARA KITA UNTUK MASA DEPAN

Senang rasanya sudah memilih dengan bijak!

Siapa pun yang akan menang, smoga OSIS kita semakin baik!

PEMILIHAN BIJAK SEKOLAH MAJU

6

POSTER



By : Dimas Tri Saputra



POSTER

By : Dimas Tri Saputra



CERITA HUMOR

Buku Tugas Si Jono dan Tulisan "Resep Dokter"

By : Nine4Adorable

Senin sore adalah waktu yang sangat berbahaya bagi Jono. Saat asyik menaikkan level di gim kesukaannya, tiba-tiba kepalanya dilintas bayangan kelam: PR Bahasa Inggris Pak Guru Joko belum dikerjakan!

Dengan jurus Sistem Kebut Semalam (SKS) pada pukul dua pagi, Jono memaksa matanya yang sudah 5% tetap terbuka. Sambil menguap lebar, jarinya menari-nari di atas kertas. Karena terlalu mengantuk, tulisan Jono tak lagi menyerupai huruf Latin, melainkan lebih mirip cacing tanah yang sedang kena serangan panik.

Rabu pagi, suasana kelas terasa tegang saat Pak Joko membagikan hasil tugas. Beliau berhenti tepat di depan meja Jono sambil memegang satu buku dengan dua jari—seolah-olah buku itu mengandung bahan kimia berbahaya.

"Jono..." panggil Pak Joko dengan suara berat dari balik kacamata tebalnya.

"Iya, Pak! Saya kumpul tepat waktu, kan?" jawab Jono bangga sambil tersenyum lebar.

"Betul, kamu kumpul tepat waktu," kata Pak Joko. "Tapi Masalahnya... ini tulisan tangan, resep dokter, atau sandi rumput pramuka? Saya sudah baca dari atas ke bawah, kiri ke kanan, bahkan coba saya terawang ke lampu, tetap tidak terbaca!"

Anak-anak sekelas langsung menahan tawa.

"Coba kamu baca sendiri tulisanmu baris ketiga ini," perintah Pak Joko sambil menyerahkan bukunya.

Jono menerima bukunya, mendekatkan wajahnya hingga hidungnya hampir menempel ke kertas. Dia memicingkan mata, memutar bukunya 90 derajat, lalu tersenyum meringis.

"Anu, Pak... sejujurnya, waktu saya nulis ini semalem, cuma saya dan Tuhan yang tahu artinya. Tapi sekarang... sepertinya cuma Tuhan yang tahu, Pak. Saya sudah lupa," aku Jono polos.

Satu kelas meledak dalam tawa. Bahkan Pak Joko yang biasanya galak tak sanggup menahan senyumnya.

Jumat harinya, Jono menerima kembali bukunya yang sudah diberi nilai. Di lembar tugasnya tidak ada angka 100 atau 80, melainkan tulisan spidol merah besar dari Pak Joko:

NILAI: ? (TANDA TANYA)

"Tugasmu lebih rumit dari rumus Matematika. Minggu depan wajib diketik, atau tulisanmu Saya jadikan soal ujian kriptografi!"



PESAN MORAL:

Tulisan rapi itu penting! Jangan sampai PR-mu malah dikira resep obat gatal oleh gurumu.

SEKILAS INFO

Kepala SMPN 23 Dumai Raih Terbaik 2 "Kepala Sekolah Transformatif"

Keluarga Besar SMP Negeri 23 Dumai kembali mengukir prestasi membanggakan. Apresiasi setinggi-tingginya ditujukan kepada Kepala Sekolah, Ibu Jumaiyah, S.Pd., M.Pd. yang berhasil meraih Peringkat Terbaik 2 Kategori "Kepala Sekolah Transformatif".

Penghargaan bergengsi ini menjadi cerminan nyata dari kepemimpinan beliau yang progresif, inovatif, dan berdedikasi tinggi. Lewat komitmen dan kerja keras yang konsisten, beliau terbukti mampu membawa perubahan positif dengan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berdaya saing.

Capaian ini bukan sekadar ajang kompetisi, melainkan bukti bahwa keterbukaan terhadap inovasi mampu memajukan kualitas edukasi di sekolah.



Dedikasi beliau menjadi inspirasi bagi seluruh tenaga pendidik dan warga sekolah untuk terus berinovasi, memperkuat kolaborasi, serta mencetak generasi unggul masa depan.

Selamat dan sukses selalu untuk Ibu Jumaiyah, S.Pd., M.Pd.!

Wakili Kota Dumai, Dua Guru SMPN 23 Dumai Ikuti Workshop Media Pembelajaran Interaktif Se-Indonesia

Kabar membanggakan buat SMP Negeri 23 Dumai yang salah satu terpilih menjadi perwakilan Kota Dumai yang di utuskan dua sekolah SMP di Kota Dumai dalam ajang Workshop Media Pembelajaran Interaktif Se-Indonesia Region 2. Pada kesempatan bergengsi ini, SMPN 23 Dumai diwakili oleh dua pendidik yaitu Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Devi Susanti.

Keikutsertaan beliau berdua menjadi semangat nyata sekolah kita dalam terus bertransformasi, memajukan kualitas pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang makin modern, kreatif, dan interaktif!



Lewat ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari workshop tingkat nasional ini diharapkan Ibu Sri Wahyuni dan Ibu Devi Susanti dapat membagikan praktik baik (best practice) serta menginspirasi rekan-rekan guru lainnya, tidak hanya di sekolah tetapi juga di seluruh Kota Dumai!

SEKILAS INFO

Tahniah Milad Ibu Irma Sholehah, S.Ag
yang ke- 27 Tahun

"Di sudut Pakning pada tanggal 19 September 1999, sebuah jejak kebaikan mulai diukir. Selamat hari kelahiran untuk Irma Soleha, S.Ag. Semoga di usianya yang kian matang, setiap langkah yang ditempuh selalu diselimuti petunjuk Ilahi, ilmu yang dimiliki menjadi penuntun keberkahan, dan kehadirannya terus menjadi peneduh serta inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya." Aamiin..



SMP Negeri 23 Dumai Gelar
Kegiatan Kokurikuler Kreatif:
Edukasi Demokrasi Lewat Konten
Video Pemilihan OSIS

SMP Negeri 23 Dumai sukses menggelar kegiatan kokurikuler yang memadukan edukasi demokrasi dan literasi digital. Mengusung tema "Pembuatan Video Sosialisasi Pemilihan OSIS dan Konten Pemilihan OSIS SMP Negeri 23 Dumai", program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran berorganisasi sekaligus melatih keterampilan abad ke-21 bagi para siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami secara langsung nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, dan pentingnya hak suara di lingkungan sekolah. Tak hanya memperoleh pemahaman teoretis, para peserta juga dibekali kemampuan teknis pembuatan konten digital—mulai dari penggalan ide, penyusunan naskah atau skenario, hingga proses produksi video sosialisasi.

Hasil karya para siswa diharapkan dapat menjadi media sosialisasi yang informatif, menarik, dan menginspirasi seluruh warga SMP Negeri 23 Dumai untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan Pemilihan OSIS.



Kegiatan ini menjadi bukti nyata komitmen sekolah dalam mencetak generasi muda yang kritis, demokratis, dan cakap berteknologi.

Melalui perpaduan edukasi politik sejak dini dan literasi media digital, SMP Negeri 23 Dumai berharap dapat melahirkan generasi muda yang kritis, kreatif, serta siap menjadi pemimpin berintegritas di masa depan.

GALERI

Nine4Adorable

"Di setiap jengkal ruang kelas IX.4 dan di sepanjang jejak langkah kita di tahun 2026, telah terpahat ribuan kisah yang tak mungkin terulang. Kita tidak hanya sekadar berbagi meja dan bangku, tetapi juga berbagi tawa, lelah, hingga mimpi. Dari pribadi-pribadi yang asing, kita tumbuh menjadi sebuah keluarga kecil yang saling menguatkan. Foto-foto ini bukan sekadar rekaman gambar, melainkan bukti nyata bahwa kita pernah berjalan bersama, mengukir sejarah indah di masa muda kita. Terima kasih telah menjadi bagian paling berwarna di masa sekolah. Ke mana pun langkah ini membawa kita pergi kelak, ikatan dan kenangan di IX.4 akan selalu hidup di dalam hati."



Terima kasih sudah membaca
Majalah Digital

Nine4 Adorable

Jangan lupa like,
comment, dan share ke
teman-teman kamu, ya!

Sampai jumpa di edisi
berikutnya!

Bye-bye!